

## **HUBUNGAN STATUS SOSIO EKONOMI IBU DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH DI PUSKESMAS LA'O**

**Silfia Angela N Halu**

Prodi DIII Kebidanan FIKP Unika St. Paulus Ruteng. Jl. Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng-Flores 86508  
Email: occe.halu@gmail.com

**Abstract:** Relationship of Socio-economic Status and the Occurrence of Low Birth Weight at the Lao Public Health Center. This study aims to determine the relationship of socioeconomic status with the incidence of low birth weight in the Lao Public Health Center. The research was conducted at the Lao Public Health Center with 34 mothers who had babies <1 year old. The sampling technique uses total sampling. Analysis of the data used is bivariate correlation. Collecting data using questionnaires and mother's MCH handbook. The results showed low birth weight was closely related to maternal education ( $p < 0.001$ ), maternal employment ( $p = 0.010$ ) and family income ( $p < 0.05$ ). Age had no effect on low birth weight ( $p = 0.66$ ). Mother's education, mother's occupation and family income are related to the incidence of low birth weight.

**Keywords:** Age, education, occupation, income, birth weight

**Abstrak:** Hubungan Status Sosio ekonomi dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Puskesmas Lao. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status sosioekonomi dengan kejadian berat badan lahir rendah di Puskesmas Lao. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Lao dengan 34 ibu yang memiliki bayi <1 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis data yang digunakan adalah *bivariate correlation*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan buku KIA ibu. Hasil Penelitian menunjukkan berat badan lahir rendah berhubungan erat dengan pendidikan ibu ( $p < 0.001$ ), pekerjaan ibu ( $p = 0.010$ ) dan pendapatan keluarga ( $p < 0.05$ ). Usia tidak berpengaruh terhadap berat badan lahir rendah ( $p = 0.66$ ). Pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah.

**Kata Kunci:** Usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, berat badan lahir

## PENDAHULUAN

Sekitar 20 juta bayi dilahirkan setiap tahun didunia, dan bayi yang dilahirkan dengan berat badan dibawah 2500 gram sebanyak 15%. Angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Indonesia mencapai 11% pada tahun 2011, lebih tinggi dibandingkan dengan negara Thailand dan Vietnam (WHO, 2019)

Berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan berat <2500gram dari seorang individu yang baru lahir. Berat badan lahir merupakan gambaran dari kesehatan ibu dan bayi dalam masa siklus kehidupan. BBLR juga merupakan gambaran derajat kesehatan penerus bangsa (Gu et al,

Berat badan bayi baru lahir rendah memiliki risiko kematian yang lebih tinggi dalam 28 hari pertama kehidupan. Bayi dengan riwayat BBLR yang mampu bertahan hidup dikemudian hari akan beresiko mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, IQ rendah, menderita penyakit kronis dan diabetes melitus (Jornayvaz,2016).

BBLR dapat disebabkan oleh tiga faktor yaitu, faktor ibu sendiri, meliputi usia ibu, pendidikan ibu berkaitan dengan pengetahuan tentang pola gizi seimbang, penghasilan dalam keluarga yang berhubungan erat dengan daya beli keluarga, penyakit ibu dan gaya hidup dan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun serta kehamilan terlalu tua ataupun terlalu muda (Hidayat, 2008).

Kondisi janin merupakan faktor kedua yang mendukung terjadinya BBLR, seperti kelainan kongenetal, infeksi penyakit dan terjadinya TORCH (*Toxoplasma*, *Rubella*, *Cytomegalovirus* dan *Herpes*).

Faktor ketiga yaitu penyebab saat kehamilan seperti ketuban pecah dini, kecelakaan saat hamil, hidramnio, gemeli dan preeklampsia/eklampsia.

Faktor lain yang mempengaruhi berat badan lahir bayi adalah sosio ekonomi. Kesenjangan sosioekonomi di Indonesia masih sangat terlihat jelas dan mencolok. Status sosioekonomi seperti usia ibu, pekerjaan, pendapatan dan pendidikan ibu mempunyai hubungan dengan berat badan lahir anak. Bayi yang dilahirkan dengan orangtua status sosioekonomi rendah beresiko akan lahir dengan BBLR.

Usia ibu berhubungan dengan terjadinya kelahiran BBLR. Terdapat kasus nikah muda atau nikah dibawah usia 20 tahun meningkatkan resiko BBLR, ibu hamil yang mengandung diatas usia 35 tahun juga menyumbang kelahiran dengan BBLR. Semakin tua usia ibu atau terlalu muda usia ibu maka presentasi untuk melahirkan bayi BBLR semakin meningkat.

Pendidikan ibu yang baik yang tinggi maupun rendah berhubungan dengan kejadian BBLR. Ibu yang berpendidikan tinggi cenderung untuk mudah menerima serta menggali informasi yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan janinnya.

Jenis pekerjaan yang memerlukan tenaga dan pikiran ibu yang banyak, waktu bekerja yang lama dan tekanan dalam pekerjaan membuat ibu menjadi lelah, stres dan kurang memperhatikan pertumbuhan serta perkembangan bayi dalam rahim.

Pendapatan keluarga menjadi salah satu faktor yang sangat berperan dalam menentukan gizi baik ibu dan janin. Semakin

tinggi pendapatan keluarga maka, akses sangat mudah untuk memperoleh makanan bergizi, pelayanan kesehatan yang memadai dan lingkungan yang sesuai. Sebaliknya, bila pendapatan keluarga rendah, makanan bergizi sulit diperoleh, akses kesehatan terbatas serta lingkungan yang sehat sulit dijangkau.

Beberapa intervensi yang dilakukan pemerintah untuk dalam bidang kesehatan seperti pelaksanaan kelas ibu hamil salah satunya dalam menurunkan angka kesakitan pada bayi dirasa tidak memberikan dampak yang jelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Lao periode bulan Januari – Agustus 2018 terdapat 24 bayi yang dilahirkan dengan Berat Badan <2500 gram. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti status sosioekonomi berhubungan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Puskesmas Lao.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah studi analitik observasional, dengan pendekatan desain *cross sectional*. Penelitian di laksanakan di Puskesmas Lao, Kecamatan Ruteng, pada bulan Maret 2019. Populasi penelitian ini adalah ibu dengan riwayat anak anak dengan riwayat BBLR di Puskesmas Lao yang berusia < 1 Tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*. Terdapat lima variabel dalam penelitian yang terbagi menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu berat badan lahir rendah dan variabel independen yaitu usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga. Sementara itu, Instrumen yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kuesioner dan buku KIA yang berisi riwayat hamil dan lahir bayi. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian**

Karakteristik	n	%
<b>Usia Ibu</b>		
≤ 20 tahun	4	11.8
20-35 tahun	19	55.9
≥ 35 tahun	11	32.4
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Tidak Sekolah	1	2.9
SD	10	29.4
SMP	8	23.5
SMA	11	32.4
Perguruan tinggi	4	11.8
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Ibu Rumah Tangga	6	17.6
Petani	6	17.6
Swasta	4	11.7
Wiraswasta	18	53.1
<b>Pendapatan Keluarga</b>		
< Rp 1,300.000	30	88.2
≥ Rp 1,300.000	4	11.8
<b>Riwayat Berat Badan Lahir</b>		
< 2,500 gram	24	70.6
≥ 2,500 gram	10	29.4

Tabel 1. menunjukkan karakteristik subjek penelitian yang meliputi usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, berat badan lahir.

**Tabel 2. Analisis univariat variabel penelitian dengan data Kontinyu**

Variabel	n	Mean	SD	Min.	Maks.
Pendidikan	34	30.38	6.218	20	39
Pendapatan	34	1.166.176	717.711	500.000	3.000.000
Berat Badan Lahir	34	2580	422	1980	3600

Tabel 2. menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki keberagaman data yang relatif kecil. Mean menggambarkan nilai rata-rata,

sedangkan nilai *standard deviation* (SD) menggambarkan seberapa jauh bervariasi data. SD yang kecil merupakan indikasi bahwa data representatif.

**Tabel 3 Analisis bivariat hubungan status sosioekonomi (usia, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan) dengan berat badan lahir**

Variabel Independen	p
Usia kehamilan	0.66
Pendidikan	<0.001
Pekerjaan	0.010
Pendapatan	<0.001

## PEMBAHASAN

### Hubungan Usia Ibu dengan Berat Badan Lahir Rendah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu saat hamil kejadian berat badan lahir rendah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Restrepo-Mendez et al (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan berat badan lahir. Usia ibu hamil <20 tahun dan >35 tahun menyebabkan berat badan bayi yang dilahirkan kurang dari 2500gram dibanding ibu hamil usia 20-35 tahun.

Ibu hamil yang berusia muda, masih membutuhkan banyak nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Remaja biasanya mengalami kenaikan berat badan selama kehamilan, sehingga pasokan makanan berkurang ke janin (Gibbs et al., 2012). Mikronutrient seperti glisin, asam amino sangat penting untuk proses metabolisme akan terbagi untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu dan janin (Friesen et al., 2007).

Selain itu, sistem reproduksi yang belum matang, seperti serviks pendek, uterus kecil, mengakibatkan rahim belum siap untuk dibuahi (Santos et al, 2008).

Usia ibu hamil >35 tahun beresiko lebih besar untuk melahirkan bayi berat badan lahir rendah dibanding ibu hamil <20 tahun. Semakin tua usia ibu hamil kemungkinan mengalami penyakit penyerta yang telah ada

dan tidak terdiagnosis, kondisi kesehatan yang menurun, organ reproduksi mengalami penurunan fungsi, kondisi jantung yang semakin menurun dan perlekatan plasenta yang tidak pada rahim (Lowler et al, 2011).

Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab kejadian BBLR di Puskesmas La'o sehingga tidak ditemukan hubungan antara usia dengan kejadian BBLR.

### Hubungan Pendidikan dengan Berat Badan Lahir Rendah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pendidikan ibu saat hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah. Semakin rendah pendidikan seseorang semakin tinggi kejadian BBLR pada anak yang dilahirkan.

Pendidikan merupakan upaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Semakin baik pengetahuan yang ibu miliki semakin mudah menyerap informasi yang berkaitan dengan kesehatan dalam siklus kehidupannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvestrin et al (2013), yang menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan yang tinggi paham dengan kondisi kehamilannya sehingga menjaga agar janin tidak lahir dengan BBLR. Pada ibu dengan pendidikan rendah cenderung mengabaikan kehamilannya dan menganggap biasa tentang kondisinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muula et al (2011), rendahnya pendidikan seseorang akan berpengaruh buruk terhadap pendapatan dan berakibat pada pola makan tidak seimbang. Sehingga ibu tidak akan sulit memahami nutrisi yang dibutuhkan untuk dirinya dan janin. Pada ibu yang berpendidikan lebih cenderung mematuhi pesan dari petugas kesehatan dengan baik karena didukung oleh kemampuan kognitif.

Pendidikan mengambil peran dan menentukan sikap dan perilaku ibu saat hamil serta berdampak pada kesehatan calon bayinya. Penelitian yang dilakukan di Gorontalo, menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi melahirkan bayi berat

badan normal 89.8% (Nuryani & Rahmawati, 2017).

### **Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Berat Badan Lahir Rendah**

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara pekerjaan ibu saat hamil dengan kejadian berat badan lahir bayi. Terus meningkatnya perubahan sosial dan ekonomi global, menjadikan perempuan berubah secara signifikan dan mengalami peningkatan pekerja perempuan dalam pangsa pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmoodi et al (2015), yang mengatakan bahwa ibu bekerja beresiko 5 kali melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dibanding ibu yang tidak bekerja. Ibu bekerja rentan mengalami tekanan batin berakibat pada stres. Stres berkaitan erat dengan terjadinya gagal pertumbuhan serta perkembangan janin dalam kandungan.

Faktor risiko ibu hamil dalam bekerja, menyebabkan kondisi fisik dan psikologis menurun. Jenis pekerjaan yang membuat ibu terus berdiri, mengangkat beban berat, melakukan pekerjaan yang sama berulang kali, bekerja pada shift malam, terpapar dengan bahan kimia, lingkungan yang lembab dan kotor menyumbang kelahiran bayi dengan BBLR (Mahmoodi, 2015).

Jam kerja yang lama >40 jam perminggu juga dikaitkan dengan berbagai masalah kesehatan dan keselamatan kerja seperti gangguan muskuloskeletal, kelelahan, gangguan psikososial, dan perilaku tidak sehat. Akibatnya, akan terjadi peningkatan aktivitas sistem saraf simpatis pada otot setelah aktivitas, darah kembali ke otot-otot aktif vena visceral; mudah berkeringat; volume plasma berkurang sehingga aliran darah ke uterus juga berkurang.

Penelitian ini berbedadengan penelitian yang dilakukan oleh Arafa et al (2007), menunjukkan bahwa faktor pekerjaan seperti durasi waktu, durasi duduk dan berdiri atau aktivitas lainnya tidak berkaitan dengan kelahiran BBLR karena wanita secara tidak adekuat dan terukur untuk menilai dan mengukur faktor tersebut.

### **Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Berat Badan Lahir**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian berat badan lahir rendah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanthi dkk (2017), yang menunjukkan bahwa pendapatan keluarga bukan menjadi salah satu penyebab terjadinya BBLR.

Pendapatan keluarga berkaitan dengan daya beli akan kebutuhan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin mudah keluarga untuk mendapatkan asupan nutrisi dalam kehamilan, akses pelayanan kesehatan memadai dan lingkungan yang mendukung. Ibu dengan pendapatan keluarga rendah cenderung untuk memeriksakan kesehatannya di fasilitas pelayanan kesehatan dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurahmawati (2017), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang tidak langsung antara pendapatan keluarga saat hamil dengan kejadian BBLR pada bayi di Kabupaten Nganjuk. Sosial ekonomi terutama pendapatan mempengaruhi rumah tangga dalam mendapatkan kebutuhan pangan serta pelayanan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika et al (2017), menyatakan bahwa pendapatan keluarga mempengaruhi secara positif dalam berat badan lahir anak. dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dalam suatu keluarga harus didukung oleh pendapatan. Dengan pendapatan yang tinggi seseorang mudah untuk membeli obat saat sakit, membeli makanan yang bergizi saat hamil serta mendapatkan akses pelayanan dokter dengan mudah saat mengandung.

### **KESIMPULAN**

Salah satu faktor yang mempengaruhi berat badan lahir rendah adalah sosioekonomi ibu. Kesenjangan sosioekonomi seperti usia

ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan pendapatan keluarga berpengaruh besar dalam melahirkan bayi dengan BBLR.

Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga berpengaruh besar dalam kejadian BBLR di Puskesmas Lao. Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin mudah menerima informasi yang baik mengenai kehamilannya. Ibu yang bekerja seharusnya lebih rentan dalam melahirkan bayi BBLR akan tetapi dalam penelitian ini pekerjaan ibu berhubungan secara positif dengan kejadian BBLR. Sehingga dapat dikatakan bahwa pekerjaan yang ibu jalani tidak membutuhkan banyak waktu, tenaga serta pikiran yang berat.

Semakin tinggi pendapatan sebuah keluarga semakin mudah akses keluarga tersebut dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai, mudah mendapatkan nutrisi seimbang, lingkungan yang aman dan nyaman. Keadaan tersebut dapat meningkatkan kesehatan ibu sendiri dan janin.

Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan BBLR. Hal ini kemungkinan banyak faktor lain yang mempengaruhi kelahiran BBLR dan tidak diteliti, seperti jumlah kelahiran ibu, anemia atau penyakit penyerta lainnya, status gizi ibu dan lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

Arafa MA, Amine T, Abdel Fattah M. 2007. Association of maternal work with adverse perinatal outcome. *Can J Public Health*. 98:217–21.

Gu H, Wang L, Liu L, et al. 2017. A gradient relationship between low birth weight and IQ: A meta analysis. 7(1):18035.

Hidayat AA Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.

Jayanti FA, Dharmawan Y & Aruben R. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir

rendah di wilayah kerja puskesmas bangetayu kota Semarang tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(4):812-822.

Jornayvaz FR, Vollenweider P, Bochud M, Mooser V, Waeber G, Marques-Vidal P. 2016. Low birth weight leads to obesity, diabetes and increased leptin levels in adults: the CoLaus study. *Cardiovasc Diabetol*. 2016; 15: 73.

Lawlor DA, Mortensen L & Andersen AM. 2011. Mechanisms underlying the associations of maternal age with adverse perinatal outcomes: a sibling study of 264 695 Danish women and their firstborn offspring. *International Journal of Epidemiology*. 40:1205–1214.

Mahmoodi Z, Karimlou M, Sajjadi H, Dejman M, Vameghi M, Dolatian M & Mahmoodi A. 2015. Association of Maternal Working Condition with Low Birth Weight: The Social Determinants of Health Approach. *PMC*. 5(6): 235-391.

Muula AS, Sizlya S & Rudatsikira E. 2011. Parity and maternal education are associated with low birth weight in Malawi. *African Health Sciences*. 11(1): 65-71

Nurahmawati, Dhewi. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Keluarga, Stress Psikososial, Status Gizi dan Anemia Gravidarum pada Ibu Hamil terhadap Kejadian BBLR di Kab. Nganjuk. *Eprints.uns.ac.id*.

Nuryani & Rahmawati. 2017. Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Desa Tinelo Kabupaten Gorontalo dan Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 12(1):49-54.

Restrepo-Mendez MC, Lawlor DA, Horta BL, Matijasevich A, Santos IS, Menezes AM, Barros FC, et al. 2015. The Association of Maternal Age with

Birthweight and Gestational Age: A Cross-Cohort Comparison. *Pediatric and Perinatal Epidemiology*. 29(1): 31-40.

Santos IS, Barros AJ, Matijasevich A, Tomasi E, Medeiros RS, Domingues MR. 2008. Mothers and their pregnancies: a comparison of three population-based cohorts in Southern Brazil. *Cadernos de Saude Publica*. 24(3): 381–389.

Silvestrin S, Silvia CH, Hirakata VN, Goldani AA, Silveira PP & Goldani MZ. 2013. Maternal education level and low birth weight: a meta-analysis. *Journal Pediatric*. 89(4): 339-345

World Health Organization. 2019. Low Birth Weight Estimate. <http://who.int>. Diakses, 17 November 2019